

MEMBANGUN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR MAHASISWA CALON TENAGA PARAMEDIS

Maria Goreti Rini Kristiantari¹

¹Program Studi PGSD Undiksha
riniokanegara@gmail.com

ABSTRACT

There is so much information that nurses as health workers have to convey to patients and their families. Speaking good and correct Indonesian is an obligation in the nursing profession. It is not uncommon for nurses who are experts in handling nursing care to still have language problems in conveying health information or messages to patients and the public. In fact, between nurses and health is closely related to the interests of many people. Submission of wrong information can result in the emergence of misunderstandings. This situation will greatly affect the treatment and recovery of patients. For this reason, this training activity was carried out which was attended by 50 prospective paramedic students from the Denpasar Nursing Department Health Polytechnic. Training activities were carried out on 8 and 9 August 2023 at the Denpasar Health Polytechnic Lecture Building, using the FGD method followed by language simulations. The results of the activity show that there is progress and increased insight of Poltekes students as prospective paramedics in their ability to speak Indonesian well and correctly in nursing care activities. It is further recommended that this training activity does not stop with the end of this P2M activity, but must continue with other activities that involve good and correct use of the Indonesian language

Keywords: Indonesian language skills, paramedic staff

ABSTRAK

Begitu banyak informasi yang harus disampaikan perawat sebagai tenaga kesehatan kepada pasien dan juga keluarganya. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah sebuah kewajiban dalam profesi keperawatan. Tak jarang perawat yang ahli dalam penanganan asuhan keperawatan masih terkendala dengan bahasa dalam penyampaian informasi atau pesan kesehatan kepada pasien dan masyarakat. Faktanya, antara perawat dan kesehatan erat hubungannya dengan kepentingan banyak orang. Penyampaian informasi yang salah dapat berdampak munculnya salah paham. Situasi ini akan sangat berpengaruh pada pengobatan dan kesembuhan pasien. Atas alasan tersebut dilakukanlah kegiatan pelatihan ini yang diikuti oleh 50 mahasiswa calon paramedis dari Poltekes Jurusan Keperawatan Denpasar. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Agustus 2023 bertempat di Gedung Kuliah Poltekes Denpasar, dengan menggunakan metode FGD dilanjutkan simulasi berbahasa. Hasil kegiatan, menunjukkan adanya kemajuan dan bertambahnya wawasan mahasiswa Poltekes sebagai calon tenaga paramedis dalam kemampuannya berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada kegiatan asuhan keperawatan. Selanjutnya disarankan, kegiatan pelatihan ini tidak berhenti seiring berakhirnya kegiatan P2M ini, melainkan tetap wajib dilanjutkan pada kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: Keterampilan berbahasa Indonesia, tenaga paramedis

PENDAHULUAN

Mahasiswa Politeknik Kesehatan jurusan keperawatan sebagai calon perawat profesional dalam hal ini sangatlah berkepentingan akan hal tersebut. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus

selalu diperhatikan oleh mahasiswa keperawatan sebagai bekal dalam melakukan asuhan keperawatannya kelak. Asuhan keperawatan yang berfokus pada pasien merupakan salah satu esensi penting dalam meningkatkan capaian kesembuhan pasien dan

memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas (Ayenew, Melaku, Gedfew, & Amha, 2021). Kunci utama dalam asuhan keperawatan adalah kemampuan berbahasa yang baik dan benar dalam komunikasi. Berkomunikasi pada pasien perlu dilatih oleh mahasiswa keperawatan baik saat mengikuti kegiatan perkuliahan secara teoretik maupun praktik.

Penelitian di Swedia pada mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani praktik kliniknya menunjukkan hasil bahwa mahasiswa cenderung mencari cara sendiri dalam berkomunikasi dengan pasien. Hal ini dilakukan karena pasien yang dihadapi datang dari status, budaya, dan bahasa yang berbeda dengan mahasiswa. Banyak mahasiswa mengakui sangat kurang percaya diri dan terampil dalam menjalankan tugasnya sebagai perawat (Jirwe, Gerrsh and Emami, 2010) (I.N.T. Milano, 2004).

Pada bagian lain, perlu pula diketahui bahwa di dunia keperawatan, komunikasi yang baik dan benar juga haruslah bersifat terapeutik. Mahasiswa diharapkan tahu mengenai komunikasi terapeutik ini yakni komunikasi yang direncanakan secara sadar, yang tujuan dan kegiatannya difokuskan pada kesembuhan pasien. Perawat yang memiliki keterampilan berkomunikasi tidak saja akan mudah menjalin hubungan rasa percaya dengan pasien, namun juga mencegah terjadinya masalah illegal. Harapannya justru akan dapat memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan keperawatan dan meningkatkan citra profesi keperawatan serta citra rumah sakit.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk memcarikan solusi ketidakpercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatannya melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan Penerapan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam sebuah kegiatan PKM bersama.

Politeknik kesehatan Kementerian kesehatan adalah institusi pendidikan yang berada di bawah Kementerian Kesehatan penyelenggara pendidikan profesional tenaga kesehatan di tingkat diploma (D3/D4). Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar atau yang lebih dikenal dengan nama Poltekkes Denpasar, adalah satu dari sekian poltekkes negeri yang terletak di kota

Denpasar, tepatnya di Jalan Sanitasi No.1, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Sebagai perguruan tinggi negeri yang memproduksi tenaga kesehatan/perawat, Poltekkes sangat konsen dan menjunjung tinggi keprofesionalan seorang perawat kesehatan yang dihasilkannya yakni dengan cara menerapkan berbagai aturan dan kebijakan yang mendukung terjadinya dan terselenggaranya pendidikan dengan baik.

Pendidikan calon tenaga kesehatan program Diploma III/ IV Kesehatan di Politeknik Kesehatan ini, diarahkan untuk menghasilkan tenaga Ahli Madya/ Sains terapan kesehatan sebagai tenaga profesional yang memiliki kualifikasi sebagai berikut: a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME).

b. Berjiwa Pancasila dan memiliki integritas kepribadian nasional yang tinggi.
c. Berperilaku, berperibahasa, berperilaku, kreatif, dinamis, inovatif dan tanggap terhadap seni dan berbagai masalah dimasyarakat Mampu mendidikan dan meningkatkan keikutsertaan masyarakat untuk meningkatkan taraf kesehatannya. Serta mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi ilmu kesehatan.

“Perawat merupakan salah satu petugas medis di rumah sakit yang memiliki peran penting. Tugas utama perawat mencakup mulai dari memantau kondisi pasien, terlibat dalam perencanaan perawatan pasien, hingga memberi edukasi tentang manajemen penyakit.”

Dalam tugasnya di rumah sakit perawat ibarat pengasuh bagi seorang pasien. Mereka membantu mengelola kebutuhan fisik, mencegah penyakit dan merawat kondisi kesehatan. Untuk melakukan ini, perawat perlu mengamati dan memantau kondisi pasien, mencatat informasi yang relevan dalam membantu pengambilan keputusan mengenai pengobatan yang akan diberikan. Selama proses perawatan, tugas perawat adalah mengikuti perkembangan pasien dan bertindak sesuai kepentingan terbaik pasien (U, 2009). Jadi, bukan hanya sekadar memberikan obat-obatan dan terapi lainnya. Perawat juga bertanggung jawab atas perawatan holistik pasien yang meliputi kebutuhan psikososial, perkembangan dan mental pasien.

Tugas utama perawat lainnya di rumah sakit adalah mengadvokasi pasien, artinya perawat akan memberikan informasi dan bertindak atas nama pasien. Tugas ini dilakukan dengan memberikan informasi, menjadi mediator, dan melindungi pasien. Hal ini sangat penting, karena pasien yang sedang sakit sering kali tidak bisa memahami situasi medis dan bertindak seperti biasanya (Rahman, Kabir, Akter, & Hossain, 2023). Nah, adalah tugas perawat untuk mendukung pasien dan mewakili kepentingan terbaik pasien setiap saat, terutama ketika keputusan pengobatan sedang dibuat.

Perawat juga terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk perawatan pasien. Jadi, penting bagi perawat untuk mampu berpikir kritis ketika menilai tanda-tanda pasien dan mengidentifikasi potensi masalah, sehingga bisa membuat rekomendasi dan tindakan yang tepat. Karena profesional kesehatan lainnya, seperti dokter atau spesialis, biasanya bertanggung jawab untuk membuat keputusan pengobatan akhir, perawat harus bisa memberikan informasi mengenai kesehatan pasien secara efektif. Perawat adalah yang paling akrab dengan situasi individu pasien, karena mereka memantau tanda dan gejala mereka secara berkelanjutan. Mereka juga bekerja sama dengan anggota tim medis lainnya untuk mempromosikan hasil kesehatan pasien yang terbaik.

Perawat juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pasien dapat memahami kondisi kesehatan, penyakit, pengobatan, dan perawatan mereka sebaik mungkin. Hal ini penting agar ketika pasien keluar dari rumah sakit, mereka bisa merawat diri mereka sendiri. Jadi, perawat harus meluangkan waktu untuk menjelaskan kepada pasien dan keluarga atau pengasuhnya, apa yang harus dilakukan ketika mereka meninggalkan rumah sakit atau klinik medis. Tugas perawat juga harus memastikan bahwa pasien merasa didukung dan tahu ke mana harus mencari informasi tambahan.

Tugas berat dan mulia seorang perawat harus didukung pula dengan kemampuan dan keterampilannya dalam berkomunikasi baik dengan pasien secara langsung maupun dengan keluarga pasien selaku pendamping. Hal ini penting untuk dilakukan oleh seorang

perawat profesional, Jika tidak, kesan mulia tugas seorang perawat dapat berubah menjadi kesan negative seorang perawat di mata pasien dan keluarga.

Hasil observasi, studi dokumen, dan wawancara kepada 35 pasien dewasa yang sedang antre untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di sebuah rumah sakit swasta di kota Denpasar menghasilkan berbagai cerita dan kesan. Diantaranya 32 pasien (9.1%) menyatakan pelayanan perawat cenderung formal tanpa basa basi dalam berbicara, 25 pasien (71%) pernah mengalami komunikasi yang jelek dengan petugas kesehatan (perawat), Komunikasi yang tidak baik ini pada akhirnya memunculkan stigma negative pada seorang perawat yang pada akhirnya melahirkan berbagai sebutan seperti perawat “judes”, perawat “galak”, perawat tidak tahu bahwa yang diajak berbicara adalah orang sakit, dsb. Kondisi seperti ini tentu sangat merugikan kedua belah pihak.. Perawat merasa pasien tidak sabar mengantri giliran, maunya paling dulu dilayani, sementara dari sisi pasien merasa perawat kurang manusiawi dalam menghadapi orang sakit, yang pada akhirnya memunculkan komunikasi yang kurang sepeham dan kurang bisa diterima oleh pasien. Hal ini tentu saja dapat menjadi penghalang bagi kesembuhan seorang pasien.

Mahasiswa Poltekkes jurusan keperawatan sebagai calon tenaga paramedis perawat kesehatan di berbagai rumah sakit negeri maupun swasta tentu perlu didorong dan diberikan bekal semangat untuk terus mau belajar serta menimba ilmu terkait dengan tugasnya dalam asuhan keperawatan. Hal ini tentunya agar harapan dan cita-cita bangsa Indonesia dalam mempersiapkan generasi abad-21 yang sehat, cerdas dan berkompotensi tinggi.guna membangun masa depan bangsa yang gemilang dapat tercapai. Terlebih lagi sumbangsih besar seorang perawat dan tenaga kesehatan lain pada kesehatan dan kesembuhan pasien sangatlah diharapkan.

Berdasarkan uraian pada bagian pendahuluan dan analisis situasi yang terjadi di lapangan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Masih terbatasnya pemahaman 67% calon perawat pada situasi emosional seorang pasien dan keluarganya, (2) Masih terbatasnya (83%)calon perawat kesehatan dalam berkomunikasi yang baik dan benar saat

menyampaikan informasi dengan bijak (3) Belum adanya kesempatan subjek sasaran untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau diklat-diklat terkait peran penting berkomunikasi yang bijak dalam menunjang tugasnya, (4) Rendahnya motivasi calon perawat untuk mau belajar lebih tentang berkomunikasi yang baik dikarenakan cukup padat waktu yang sudah dihabiskan pada asuhan keperawatan saat praktik di rumah sakit. Atas alasan-alasan yang dipaparkan tersebut dilakukan kegiatan pelatihan yang dikemas dalam kegiatan P2M **Bagaimanakah Pelatihan Implementasi Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Asuhan Keperawatan pada Mahasiswa Poltekkes Semester 2 Denpasar**

Perawat adalah orang yang mengasuh dan merawat orang lain yang mengalami masalah kesehatan. Namun pada perkembangannya, pengertian perawat semakin meluas. Pada saat ini, pengertian perawat merujuk pada posisinya sebagai bagian dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional. Dalam UU RI No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, disebutkan perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Menurut ICN (International Council of Nursing) tahun 1965, Perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan yang memenuhi syarat serta berwenang di negeri bersangkutan untuk memberikan pelayanan keperawatan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan, pencegahan penyakit dan pelayanan penderita sakit. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perawat adalah tenaga profesional yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan dalam melaksanakan dan memberikan perawatan kepada pasien yang mengalami masalah kesehatan.

Tugas pokok perawat sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam menjalankan profesi perawat mempunyai tugas-tugas yang perlu diemban. Dalam hal ini, tugas pokok perawat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Rahman et al., 2023).

Memberi asuhan

Tugas pokok perawat yang pertama yaitu memberikan asuhan kepada pasien. Dalam hal ini, yang dimaksud memberi asuhan yaitu memberikan pelayanan kepada pasien tidak boleh pandang bulu. Selain itu, perawat dalam hal ini juga bertugas untuk menjaga serta merawat kebersihan dan kesehatan pasien, dan memastikannya berada dalam kondisi baik. Berkaitan dengan tugas pokok perawat yang satu ini, seorang perawat sangat mungkin membantu pasien mengenakan baju, memasang popok, dan berbagai aktivitas lainnya, terutama apabila pasien tersebut kesulitan dalam beraktivitas karena keterbatasan akibat kondisi kesehatannya.

Memberi obat

Seorang perawat bertugas dalam memberikan obat kepada pasien dan obat yang diberikan harus sesuai dengan resep dokter. Dalam memberikan obat, perawat akan memberikan sesuai dengan takaran dan jadwal yang sudah ditentukan. Apabila terjadi kesalahan yang diakibatkan oleh kelalaiannya, maka perawat dalam hal ini diharapkan dapat bertanggung jawab sepenuhnya atas tindakan tersebut.

Memberi perhatian

Tidak hanya memberi obat, seorang perawat juga bertugas dalam memberikan perhatian kepada pasien. Seorang perawat wajib memberikan perhatian agar membuat pasien lebih bersemangat untuk segera sembuh. Dalam mewujudkan tugas pokok yang satu ini, seorang perawat perlu memiliki sisi empati dan simpati kepada pasien, terutama dalam memahami kondisinya.

Memberi motivasi

Selain perhatian, perawat juga wajib memberikan motivasi kepada pasien agar tekadnya semakin kuat untuk sembuh. Tujuan memberikan motivasi untuk menghilangkan stres dan tekanan yang dimiliki oleh pasien. Dalam hal ini, seorang perawat perlu memiliki rasa sabar yang ekstra dan kondisi psikis yang sehat agar dapat memberikan dukungan pada pasien.

Menerima pasien

Tugas pokok perawat yang selanjutnya yaitu menerima pasien. Maksud dari tugas pokok yang satu ini yaitu, perawat akan menerima pasien yang baru saja datang sesuai dengan prosedur rumah sakit. Perawat juga harus

memberikan pelayanan sebaik mungkin agar pasien merasa puas, dan yang paling penting adalah agar pasien tersebut teratasi permasalahan yang dialaminya, sehingga kesehatannya semakin meningkat (Eskandari, Yazdani, Parsa, Erami, & Bahrami, 2023).

Menetapkan jenis keperawatan

Tugas pokok perawat yang terakhir yaitu menetapkan jenis keperawatan. Hal ini diperlukan karena setiap pasien tentunya membutuhkan keperawatan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang dialami oleh pasien. Sebagai contoh, pasien lansia cenderung kesulitan dalam melakukan banyak hal seperti berjalan ataupun makan, sehingga perawat dalam hal ini harus bisa menyiapkan jenis keperawatan untuk mengatasi hal tersebut. Jika dilihat dari berbagai tugas yang dipaparkan, dapat diketahui bahwa profesi sebagai perawat merupakan salah satu profesi mulia. Tidak heran profesi perawat menjadi salah satu profesi yang dicintai oleh banyak masyarakat.

Hakikat Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi atau suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, ide dan gagasan dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting yang menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah lainnya. Bahasa juga merupakan media utama dalam berkomunikasi. Ahli lain menyatakan bahasa adalah ucapan/ungkapan hati/perasaan seseorang dengan menggunakan media bunyi ujar yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang umum dalam masyarakat. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan mudah dimengerti oleh pelaku maupun si penerima pesan. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Pemahaman bahasa sebagai fungsi sosial menjadi hal pokok manusia untuk mengadakan interaksi sosial dengan sesamanya.

Bahasa Indonesia merupakan media komunikasi utama masyarakat Indonesia. Ada kalanya bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua, setelah bahasa ibunya dikarenakan masyarakat Indonesia berada dalam tataran situasi dua bahasa atau lebih dari dua bahasa.

Hal itu juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan fenomena berbahasa sesuai usia dan lingkungan pemakainya pada suatu masa tertentu. Bahasa Indonesia diterapkan sebagai bahasa pemerintah dan administrasi yang dipergunakan didalam situasi formal, seperti pidato, penulisan karya ilmiah, serta bahasa di media massa resmi, seperti televisi, radio, koran, dan majalah serta buku-buku. Secara formal bahasa Indonesia juga bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dalam keperawatan.

METODE KEGIATAN P2M

Sasaran utama pelatihan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kota Denpasar jurusan Keperawatan berjumlah 50 orang. Ke-50 mahasiswa ini mewakili 4 kelas yang ada pada semester ganjil tahun 2023 Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan keprofesionalan calon perawat kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Politeknik Kesehatan jurusan keperawatan Jln. Pulau Kawe Denpasar pada tanggal 8 dan 9 Agustus 2023.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini terlaksana berkat kerja sama yang baik antara lembaga Universitas Pendidikan Ganesha dan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kota Denpasar. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan keperluan dan tuntutan di lapangan. Dari berbagai metode yang dikenal di antaranya adalah: , FGD, Demonstrasi, Simulasi, dan pendampingan. Sebagai bahan evaluasi terhadap hasil maupun proses P2M dilakukan kegiatan observasi, wawancara dan pengumpulan pendapat menggunakan kuisioner pada mahasiswa terpilih terkait dengan kebermanfaatan kegiatan ini. Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kebergunaan kegiatan ini dilakukan baik pada hasil maupun proses. Pada hasil kegiatan P2M yakni berupa laporan bertambahnya wawasan dan pengetahuan mahasiswa terkait dengan kemampuannya dalam berbahasa dengan baik dan benar saat melakukan tindak asuhan keperawatan yang dijaring melalui studi dokumen, observasi dan wawancara terpimpin. Pada proses P2M evvaluasi dilakukan yakni dengan melakukan

pengamatan secara langsung untuk melihat keterlaksanaan kegiatan dan kelancaran mahasiswa dalam mengimplementasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat melakukan simulasi/praktik di kelas.

HASIL dan PEMBAHASAN

Mengacu pada permasalahan yang dikaji yakni tentang bagaimanakah Respon Mahasiswa atas Pelatihan Implementasi Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Asuhan Keperawatan di Kota Denpasar sebagai bekal kelak jika turun lapangan secara real, dapat dipaparkan hasil pelatihan sebagai berikut. (1) mahasiswa mendapatkan manfaat berupa bertambahnya wawasan dan keterampilannya dalam mengimplementasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang pada akhirnya dapat menumbuhkembangkan kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya kelak, (2) bagi lembaga dengan adanya kegiatan pelatihan ini, minimal dapat memberikan motivasi bagi dosen lain agar senantiasa membangun nilai positif dari bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk mendukung dan melancarkan tugas tugas calon-calon paramedis muda., (3) dari kesan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sebagian besar mahasiswa merasa senang dan terbantu dengan adanya pelatihan ini karena mendapatkan bekal yang sangat berarti untuk menjalankan tugasnya kelak.

Seperti telah dipaparkan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, bahwa berbahasa dapat diartikan berkomunikasi atau menyampaikan pikiran dengan informasi yang lengkap dan teratur. Komunikasi itu sendiri merupakan suatu proses yang melibatkan komunikator (*source*), pesan (*message*), dan komunikan (*receiver*). Pesan ini mengalir melalui suatu media yang suatu saat bisa terjadi berbagai hambatan dalam prosesnya, inilah yang biasa dikenal dengan *noise*. Manusia senantiasa mengadakan komunikasi karena manusia membutuhkan transaksi dalam hidup, inilah modus utama dari sebuah komunikasi yaitu transaksional. Oleh karena itu, komunikasi sering mengundang *feedback* dari para komunikannya. Proses penyampaian dan pertukaran pesan berkaitan erat dengan media dan stategi yang digunakan, misalnya komunikasi menggunakan media suara dengan

strategi *face to face* atau menggunakan media massa (Mirnawati, 2017).

Kemampuan dalam berkomunikasi efektif perlu dikembangkan karena merupakan salah satu keterampilan yang amat diperlukan dalam rangka pengembangan diri secara personal maupun professional. Unsur yang paling penting dalam kominikasi bukan sekedar apa yang ditulis atau dikatakan, tetapi pada karakter dan bagaimana cara menyampaikan pesan kepada penerima pesan Rahmawati, 2017). Jadi syarat utama dalam komunikasi efektif adalah karakter yang kukuh yang dibangun dari fondasi integritas pribadi yang kuat. Bisa menggunakan analogi sistem pelayanan keperawatan di unit pelayanan kesehatan yang ada, seperti puskesmas, rumah sakit, dan tempat pelayanan kesehatan lainnya. Pada kali ini pengabdian melakukan kegiatan terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada komunikasi secara efektif dalam keperawatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaplikasian bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses komunikasi antara perawat dan perawat, antara perawat dengan pasien.

SIMPULAN

Tidak satu metode pelatihan pun yang dikatakan terbaik, tetapi mencoba bermacam model dan bila perlu mengkombinasikan beberapa metode dan strategi pelatihan berbahasa yang baik dan benar untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentu sangat diharapkan. Sebagai pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, tidak ada yang lebih membahagiakan bila mahasiswa peserta pelatihan memiliki kegairahan dan kenikmatan dalam belajar. Oleh karenanya, dengan meragamkan kegiatan pelatihan di kelas maupun dengan simulasi di luar kelas, mahasiswa dapat dibuat lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfaw, M., Wordofa, B., Ayalew, Y., & Habte, T. (2021). International Journal of Africa Nursing Sciences Knowledge , attitude and practice of nurses towards major immobility complications and its associated factors at governmental

- hospitals in Addis Ababa , Ethiopia : A cross-sectional study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 15(August), 100353.
<https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100353>
- Ayenew, T., Melaku, B., Gedfew, M., & Amha, H. (2021). International Journal of Africa Nursing Sciences Nurses ' knowledge , practice , and associated factors of pain assessment in critically ill adult patients at public hospitals , Addis Ababa , Ethiopia. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 15, 100361.
<https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100361>
- Eskandari, Z., Yazdani, N., Parsa, H., Erami, A., & Bahrami, R. (2023). International Journal of Africa Nursing Sciences Professional values and job satisfaction neonatal intensive care unit nurses and influencing factors : A descriptive correlational study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 18(December 2022), 100512.
<https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100512>
- Mirawati, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SD melalui Media Gambar Seri Di SDN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*.
<https://doi.org/10.29210/02017120>
- Rahman, S., Kabir, H., Akter, N., & Hossain, A. (2023). Heliyon Impact of workplace bullying and burnout on job satisfaction among Bangladeshi nurses : A cross-sectional study. *Heliyon*, 9(2), e13162.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13162>
- U, C. T. (2009). *The significance of school culture in elementary schools in terms of organizational development. 1*, 1003–1007.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.179>
- Rahmawati. 2017. *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui*
- Media Kata Bergambar*. Jurnal SAP. Vol 1 No. 3, April 2017. Diases 2 Agustus 2017.
- Robert, Timothy S.2004. *Collaborative Learning Theory and Practice*. London: Idea Group Inc
- Tanujaya, B., Mumu, J., & Margono, G. (2017). The Relationship between Higher Order Thinking Skills and Academic Performance of Student in Mathematics Instruction. *International Education Studies*.
<https://doi.org/10.5539/ies.v10n11p78>